

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang saat ini sedang dipakai. Sasaran kurikulum 2013 revisi dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sedangkan tujuan kurikulum 2013 revisi dituangkan dalam standar isi yang merupakan turunan dari standar kompetensi lulusan yang terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berhubungan dengan teks yang dikaji penulis dalam penelitian, berikut paparan hal-hal yang berkaitan dengan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Dalam Permendikbud Nomor 24 (2016:3) “Kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Kompetensi inti yang dimaksud antara lain adalah kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- KI 1** : Menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4** : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum 2013 revisi berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 26 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, pasangan kompetensi dasar untuk teks laporan hasil observasi yang berkaitan dengan penelitian ialah sebagai berikut:

- 3.7. Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.
- 4.7. Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut penulis rumuskan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.7.1. Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.2. Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.3. Menjelaskan dengan tepat deskripsi manfaat dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.4. Menjelaskan dengan tepat kalimat definisi dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.5. Menjelaskan dengan tepat kalimat klasifikasi dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.6. Menjelaskan dengan tepat kata istilah dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.7. Menjelaskan dengan tepat kata benda dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.8. Menjelaskan dengan tepat kata kerja dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.9. Menjelaskan dengan tepat kata sifat dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti

- 3.7.10. Menjelaskan dengan tepat kata bermakna denotatif dalam teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 4.7.1. Menulis simpulan dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi yang dibaca

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mencermati teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* peserta didik diharapkan mampu.

- 3.7.1. Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.2. Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.3. Menjelaskan dengan tepat deskripsi manfaat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.4. Menjelaskan dengan tepat kata istilah pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.5. Menjelaskan dengan tepat kalimat definisi pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.6. Menjelaskan dengan tepat kalimat klasifikasi pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti

- 3.7.7. Menjelaskan dengan tepat kata benda pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.8. Menjelaskan dengan tepat kata kerja pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.9. Menjelaskan dengan tepat kata sifat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 3.7.10. Menjelaskan dengan tepat kata bermakna denotatif pada teks laporan hasil observasi yang dibaca disertai bukti
- 4.7.1. Menulis simpulan dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi yang dibaca

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi tentang laporan suatu pengamatan, atau disebut juga dengan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Hasil yang didapatkan pembaca dari sebuah teks laporan hasil observasi ialah sejumlah pengetahuan atau wawasan bukan hasil imajinasi atau rekaan.

Dalam Harsiati dkk. (2017:129) “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis.” Kosasih dan Kurniawan

(2018:45) mengemukakan “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya.”

Kemudian Setyaningsih (2019:11) mengemukakan “Teks laporan hasil observasi disebut juga laporan (*report*) ialah teks laporan berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi.” Sejalan dengan pendapat tersebut Djatmika menjelaskan (2018:30) “Teks report adalah teks yang disusun untuk menyajikan informasi yang faktual dengan cara membuat klasifikasi atas benda atau hal yang disajikan baru kemudian mendeskripsikan ciri-ciri dari masing-masing klasifikasi tersebut.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut penulis dapat simpulkan bahwa Teks Laporan Hasil Observasi dapat disebut juga dengan teks report ialah teks yang berisi tentang laporan suatu pengamatan berupa objek atau situasi dengan mengemukakan fakta-fakta secara objektif berdasarkan investigasi/penelitian secara sistematis. Maka dari itu, sebuah teks laporan hasil observasi bukan hasil dari imajinasi belaka atau rekayasa.

b. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi biasanya menjelaskan informasi yang berdasarkan fakta, data yang dilaporkan dikumpulkan melalui pengamatan. Ciri-ciri teks laporan hasil observasi disajikan lengkap dan menarik serta bersifat objektif.

Sejalan dengan pendapat Setyaningsih (2019:13) teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Harus mengandung fakta
- 2) Bersifat objektif
- 3) Harus ditulis sempurna dan lengkap
- 4) Tidak memasukkan aspek-aspek menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan
- 5) Disajikan secara menarik, baik dalam unsur tata bahasa jelas, isi berbobot, maupun susunan logis.

Kosasih (2014:44) mengemukakan ciri umum teks laporan hasil observasi adalah, “1) Menyajikan fakta-fakta tentang peristiwa, tempat, benda, atau orang, 2) Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya.”

Dari pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan ciri sebuah teks laporan hasil observasi di antaranya.

- 1) Teks yang mengandung unsur fakta (sesuai dengan kenyataan)
- 2) Disusun dengan lengkap dan jelas mengenai suatu objek
- 3) Teks disajikan dengan menarik, berisi pengetahuan yang logis sehingga menambah pengetahuan pembaca.

c. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda dan sejenisnya (Kosasih, 2014:44).

Menurut Harsiati dkk. (2017:123) “Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memerinci, mengklasifikasikan, dan memberi informasi aktual tentang hewan, objek, atau fenomena.” Sekaitan dengan hal tersebut Kosasih (2014:44) mengemukakan tentang fungsi teks laporan ialah “Untuk mendeskripsikan entitas yang sifatnya alamiah, atau entitas yang dibuat manusia atau entitas yang berwujud fenomena sosial.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memberikan informasi yang aktual mengenai objek tertentu, seperti hewan, fenomena atau entitas yang sifatnya alamiah.

d. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks dibangun oleh struktur yang menjadi bagian-bagian tertentu. Setiap bagian tersusun secara sistematis dan memiliki hubungan satu sama lain.

Struktur teks laporan hasil observasi di antaranya.

1) Pernyataan Umum/Klasifikasi Umum/Definisi Umum

Pernyataan umum merupakan pemberitahuan atau penjelasan secara umum mengenai objek yang dibahas dalam teks. Menurut Harsiati dkk. (2017:141)

Pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum; Pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Ciri bahasa Teks Laporan Hasil Observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu, definisi menggunakan adalah dan merupakan. Penggunaan kata yang sebagai pembeda pada kalimat definisi.

Kemudian Kosasih dan Kurniawan (2018:45) dalam bukunya *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/Mts* menyatakan

Definisi umum, menginformasikan pengertian, batasan, atau pengelompokkan dari objek yang dibahas (masalah yang dilaporkan). Bagian ini ditandai oleh pernyataan seperti berikut:

- a. tsunami merupakan ...
- b. kucing adalah ...

Dalam buku yang berbeda Kosasih (2017:47) mengatakan “Definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokkan, dan berbagai aspek lainnya.” Selanjutnya, Setyaningsih (2019:14) menyatakan “Definisi umum, disebut dengan bagian pembuka berisi pengertian suatu yang dibahas.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum ialah bagian dari teks pada paragraf pertama yang berisi tentang penjelasan objek yang dibahas. Contoh “Lidah buaya memiliki nama latin *Aloe Vera* atau *Aloe Barbadensis Millear*. Lidah buaya merupakan 1 dari 10 tipe tanaman terlaris di dunia yang mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebagai tanaman obat dan juga bahan baku industri.” Penggalan tersebut menjelaskan mengenai informasi umum subjek yang dilaporkan tentang lidah buaya yang merupakan tanaman terlaris di dunia.

2) Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian adalah salah satu bagian yang memerinci hal yang dilaporkan. Menurut Harsiati dkk. (2017:141).

Deskripsi bagian; berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Kalau yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klarifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek. Ciri bahasa menggunakan kata khusus dan kalimat-kalimat yang menjelaskan (memerinci). Deskripsi bagian menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. Kata sambung yang digunakan: yaitu, dan, selain itu, di samping itu, dari segi ..., rincian jenis kelompok pertama, kedua, dan lain-lain.

Kemudian Kosasih dan Kurniawan (2018:45) menjelaskan pula.

Deskripsi bagian, menginformasikan beberapa hal yang berkenaan dengan objek yang dilaporkan, seperti ciri-ciri fisik atau keadaan, perilaku, rincian akibat, jumlah, tempat, waktu, dan yang lainnya. Bagian-bagian itu disampaikan mulai dari yang paling hingga ke bagian yang kurang penting.

Dalam buku yang berbeda Kosasih menyatakan “Deskripsi per bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi.” Lalu Setyaningsih menjelaskan “Deskripsi bagian merupakan bagian isi gambaran tentang suatu cara secara terperinci.”

Dapat disimpulkan bahwa deskripsi bagian merupakan informasi aspek-aspek penting mengenai objek yang dilaporkan. Biasanya menggunakan kalimat yang menjelaskan atau memerinci yang meliputi ciri-ciri atau sifat khusus objek. Contoh “Lidah buaya mempunyai daun agak runcing berupa taji, tidak tipis, getas, pinggirnya bergerigi, permukaannya berbintik-bintik, panjangnya 15-36 cm, lebarnya 2-6 cm.”

Penggalan tersebut menjelaskan apa saja karakteristik lidah buaya, bagaimana sifat yang dimiliki tanaman lidah buaya.

3) Deskripsi Manfaat

Bagian ini menjelaskan kegunaan dari sebuah objek yang dilaporkan. Kosasih dan Kurniawan (2018:45) menjelaskan deskripsi manfaat yaitu “Menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan.” Sejalan dengan pendapat tersebut Setyaningsih (2019:14) mengatakan “Deskripsi manfaat dikatakan juga dengan bagian penutup yang berisi manfaat atau kegunaan.”

Berdasarkan paparan tersebut deskripsi manfaat adalah penjelasan mengenai kegunaan atau manfaat dari objek yang dilaporkan yang terdapat bagian akhir sebagai penutup. Bagian penutup ini tidak boleh lepas dari tema yang ditentukan sebelumnya. Contoh “Lidah buaya dimanfaatkan untuk menyembuhkan beberapa penyakit yaitu obat cacung, amandel, sakit mata, keseleo, luka bakar, bisul, luka, bernanah, serta jerawat. Lidah buaya pun berguna untuk menebalkan dan menghitamkan rambut.” Contoh tersebut merupakan penggalan dari teks laporan hasil observasi yang berjudul Lidah Buaya karena menjelaskan bagian manfaat atau kandungan dalam lidah buaya.

e. Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Dalam setiap teks memiliki ciri khas masing-masing, begitu pula teks laporan hasil observasi. Dari segi kebahasaannya teks laporan hasil observasi beberapa ciri kebahasaan, di antaranya:

1) Kata Istilah

Istilah diartikan dengan kata atau ungkapan khusus. Kata istilah merupakan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Harsiati dkk., 2017:129). Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:46) teks laporan hasil observasi biasanya “Menggunakan kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa, alam, atau kehidupan sosial yang bersifat umum.”

Kata istilah merupakan kata yang bersifat ilmiah atau ungkapan khusus mengenai makna konsep atau sifat yang khas. Digunakan untuk meyakinkan pembaca bahwa laporan tersebut dibuat berdasarkan bidang keilmuan. Contoh “*Aloe Vera* atau *Aloe Barbadensis Millear* (Lidah Buaya).” Kata *Aloe Vera* merupakan ungkapan khusus untuk lidah buaya.

2) Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang mengungkapkan makna. Harsiati dkk. (2017:130) menjelaskan kalimat definisi adalah “Kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses atau aktivitas.” Sejalan

dengan pendapat tersebut Kosasih dan Kurniawan (2018:46) mengatakan salah satu struktur teks laporan hasil observasi yakni “Menggunakan kata kopula, seperti *merupakan, ialah, yaitu.*”

Jadi, kalimat definisi adalah kalimat yang memberikan keterangan atau ciri-ciri utama dari subjek yang dilaporkan. Dalam kalimat ini biasanya terdapat kata *adalah, merupakan* dan sebagainya. Contoh “Lidah buaya merupakan 1 dari 10 tipe tanaman terlaris di dunia.” Pada contoh tersebut merupakan ungkapan keterangan bahwa lidah buaya merupakan tanaman terlaris di dunia.

3) Kalimat Klasifikasi

Klasifikasi diartikan sebagai penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Kalimat klasifikasi adalah kalimat yang menyebutkan dasar pengklasifikasian dan jumlah keanggotaannya suatu objek yang dilaporkan dasar pengelompokkan, dan jumlah anggota objek (Harsianti dkk., 2017:130). Contoh “Lidah buaya dapat hidup di tempat yang mempunyai suhu panas atau biasa ditanam di pot *ataupun* dipekarangan rumah untuk dijadikan sebagai tanaman hias.” Pada penggalan tersebut tanaman dijelaskan bahwa lidah buaya dapat hidup di beberapa tempat yang berbeda.

4) Kata Benda

Kata benda yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi ialah kata benda yang bersifat umum. Menurut Aziz dkk. (2012:15) kata benda adalah “Kata yang

menyatakan nama-nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan.” Misalnya Pantai, Lidah Buaya, Kucing dan lain-lain.

5) Kata Kerja

Kata kerja atau disebut juga dengan verba merupakan . Kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan atau pekerjaan (Aziz dkk., 2012:16). Kemudian Kosasih dan Kurniawan (2018:46) menjelaskan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu “Menggunakan kata-kata kerja tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia dan binatang. Misalnya *menerpa, menghantam, memuntahkan, dan lainnya.*”

6) Kata Sifat

Kata sifat disebut juga dengan adjektiva yakni kata yang menerangkan nomina dan secara umum dapat bergabung dengan kata *lebih* dan *sangat*. Menurut Aziz dkk. (2012:16) kata sifat adalah “Kata yang menyatakan sifat khusus, watak, atau keadaan benda atau yang dibendakan. Kata sifat sering juga disebut kata keadaan.” Misalnya Dangkal, Indah, Jauh, dan lain-lain.

7) Kata Bermakna Denotatif

Denotatif berkaitan dengan denotasi, maksudnya adalah arti yang merujuk langsung pada acuan. Arti denotatif tidak ada makna tambahan (Rastuti, 2008:24). Contohnya “Habib memiliki tangan yang lebih panjang daripada teman-temannya .”

f. Langkah Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi

Sebelum menyimpulkan teks laporan hasil observasi, hal yang harus dilakukan adalah menentukan gagasan utama atau gagasan pokok pada teks tersebut. Cara mencari gagasan utama pada teks laporan hasil observasi (Harsiati dkk., 2017:137) di antaranya:

- a. Mendaftar kata-kata kunci pada teks
- b. Memetakan bagian-bagian pada teks laporan hasil observasi
- c. Memetakan paragraf (memilah kalimat utama dan kalimat penjelas)
- d. Menentukan kalimat utama (kalimat yang dijelaskan kalimat lain)
- e. Merumuskan inti kalimat utama.

Langkah pertama yang ditempuh peserta didik untuk dapat menyimpulkan contoh sebuah teks laporan hasil observasi yaitu dengan mendaftar kata-kata kunci pada teks, peserta didik mencermati teks dengan seksama kemudian mencari kata yang sering diulangi dalam sebuah teks. Kedua memetakan bagian-bagian pada teks laporan hasil observasi, dengan menunjukan bagian bagian kemudian diberikan tanda agar lebih memudahkan. Ketiga memetakan paragraf, bagian ini peserta didik mencari mana kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf. Keempat menentukan kalimat utama, yakni mencari kalimat yang dijelaskan dalam kalimat lain. Selanjutnya peserta didik merumuskan temuan kalimat utama tadi dan menentukan inti kalimat utamanya. Ketika menuliskan simpulan peserta didik menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa keluar dari teks yang disajikan.

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi

a. Hakikat Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata identifikasi sebagai tanda kenal diri. Mengidentifikasi diartikan sebagai menentukan atau menetapkan identitas. Maksud dari mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini ialah mencari atau meneliti suatu informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi dari buku pengetahuan yang dibaca atau didengar dengan tepat. Strategi identifikasi adalah pemahaman konsep dengan cara mencari beberapa ciri yang melekat pada suatu objek (Said dan Budimansyah, 2019:123). Dalam kegiatan mengidentifikasi dapat dilakukan setelah aktivitas pengamatan atau selama proses pengamatan sedang berlangsung. Mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi merupakan kegiatan meneliti dengan tujuan agar mengetahui informasi untuk menambah pengetahuan dari pembaca itu sendiri.

Contoh teks laporan hasil observasi.

Pantai

Pantai adalah batas antara daratan dengan laut. Batas ini merupakan zona laut sampai dengan kedalaman 200 m (garis isobath 200 m). Jadi, sifat-sifat pantai sama dengan daratan. Menurut bentuknya ada empat macam pantai, yaitu pantai landai, pantai curam, pantai bertebing, dan pantai karang.

Pantai landai memiliki ciri pantai yang permukaannya relatif datar. Termasuk pantai jenis ini adalah pantai mangrove, pantai bukit pasir, pantai delta, dan pantai estuari. Pantai curam biasanya bergunung-gunung. Karena percetakan yang memanjang sejajar pantai dan terkikis ombak yang besar, terjadilah tebing-tebing curam dan laut dalam. Contohnya pantai di selatan pulau Jawa dan barat Pulau Sumatera. Sementara pantai bertebing (*flaise*) adalah pantai yang curam di muka tebing karena adanya pegunungan melintang tegak lurus terhadap pantai. Di pantai ini sering dijumpai laut yang dangkal. Terjadinya *flaise* karena penimbunan hasil perusakan tebing pantai itu sendiri yang disebabkan oleh abrasi atau erosi. Pantai karang terjadi

jika di dasar laut sepanjang pantai terdapat terumbu karang, misalnya pantai di pulau Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Pantai seperti ini biasanya dijadikan objek wisata laut. Misalnya, Taman Bunaken di Manado.

Pantai merupakan tempat wisata yang populer dan pantas untuk dinikmati secara bersama keluarga. Pantai juga memiliki ekosistem pantai yang terdapat komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik pantai terdiri atas tumbuhan dan hewan yang hidup di daerah pantai. Sementara komponen abiotik pantai terdiri atas gelombang, arus, angin, pasir, batuan, dan sebagainya. Tidak hanya itu, masih banyak yang terdapat di pantai dan dapat kita manfaatkan untuk kehidupan. Pasir yang dicampur dengan air laut diolah menjadi garam. Dan manfaat yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang adalah manfaat pasir buat kesehatan manusia.

Pantai terdiri atas beberapa jenis. Komponen biotik dan abiotik pantai mengandung banyak manfaat. Selain indah, pantai memiliki manfaat bagi kesehatan, dan nutrisi.

Sumber: (Kris Nanda:2021 <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-berdasarkan-strukturnya.>)

Tabel 2.1
Hasil Mengidentifikasi Informasi
Teks Laporan Hasil Observasi yang berjudul “Pantai”

Struktur	Kutipan
Definisi umum/gambaran umum	Pantai adalah batas antara daratan dengan laut. Batas ini merupakan zona laut sampai dengan kedalaman 200 m (garis isobath 200 m). Jadi, sifat-sifat pantai sama dengan daratan. Menurut bentuknya ada empat macam pantai, yaitu pantai landai, pantai curam, pantai bertebing, dan pantai karang.
Deskripsi bagian	Pantai landai memiliki ciri pantai yang permukaannya relatif datar. Termasuk pantai jenis ini adalah pantai mangrove, pantai bukit pasir, pantai delta, dan pantai estuari. Pantai curam biasanya bergunung-gunung. Karena percetakan yang memanjang sejajar pantai dan terkikis ombak yang besar, terjadilah tebing-tebing curam dan laut dalam. Contohnya pantai di selatan pulau Jawa dan barat Pulau Sumatera. Sementara pantai bertebing (<i>flaise</i>) adalah pantai yang curam di muka tebing karena adanya pegunungan melintang tegak lurus terhadap pantai. Di pantai ini sering dijumpai laut yang dangkal. Terjadinya <i>flaise</i> karena penimbunan hasil perusakan tebing pantai itu sendiri yang disebabkan oleh

	abrasi atau erosi. Pantai karang terjadi jika di dasar laut sepanjang pantai terdapat terumbu karang, misalnya pantai di pulau Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Pantai seperti ini biasanya dijadikan objek wisata laut. Misalnya, Taman Bunaken di Manado.
Deskripsi Bagian	Pantai merupakan tempat wisata yang populer dan pantas untuk dinikmati secara bersama keluarga. Pantai juga memiliki ekosistem pantai yang terdapat komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik pantai terdiri atas tumbuhan dan hewan yang hidup di daerah pantai. Sementara komponen abiotik pantai terdiri atas gelombang, arus, angin, pasir, batuan, dan sebagainya. Tidak hanya itu, masih banyak yang terdapat di pantai dan dapat kita manfaatkan untuk kehidupan. Pasir yang dicampur dengan air laut diolah menjadi garam. Dan manfaat yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang adalah manfaat pasir buat kesehatan manusia. Pantai terdiri atas beberapa jenis. Komponen biotik dan abiotik pantai mengandung banyak manfaat. Selain indah, pantai memiliki manfaat bagi kesehatan, dan nutrisi.

Tabel 2.2
Hasil Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi yang berjudul “Pantai”

Kaidah Kebahasaan	Kutipan
Kalimat definisi	Pantai adalah batas antara daratan dengan laut. Batas ini merupakan zona laut sampai dengan kedalaman 200 m (garis isobath 200 m).
Kalimat klasifikasi	Pantai landai memiliki ciri pantai yang permukaannya relatif datar. Termasuk pantai jenis ini adalah pantai mangrove, pantai bukit pasir, pantai delta, dan pantai estuari.
Kata Istilah	Pantai juga memiliki <i>ekosistem</i> pantai yang terdapat komponen <i>biotik</i> dan komponen <i>abiotik</i> .
Kata Benda	a. Pantai karang terjadi jika di dasar laut sepanjang pantai terdapat <u>terumbu karang</u> b. <u>Pasir</u> yang dicampur dengan air laut diolah menjadi <u>garam</u>

Kata Kerja	a. Terjadinya <i>flaise</i> karena <u>penimbunan</u> hasil perusakan tebing pantai itu sendiri yang disebabkan oleh abrasi atau erosi. b. Pasir yang dicampur dengan air laut <u>diolah</u> menjadi garam.
Kata Sifat	a. Pantai landai memiliki ciri pantai yang permukaannya relatif <i>datar</i> .
Kata Denotatif	Di pantai ini sering dijumpai laut yang <i>dangkal</i> .

b. Hakikat Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* makna menyimpulkan adalah mengikatkan hingga menjadi simpul atau mengikhtisarkan (menetapkan, penarikan pendapat) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan. Dalam penelitian ini menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi ialah mengikhtisarkan isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur yang dibaca dengan tepat. Untuk dapat merumuskan simpulan hal yang paling dasar dilakukan ialah menentukan gagasan utama atau gagasan pokok. Berikut penulis sajikan contoh menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dari teks yang berjudul “Pantai”.

Tabel 2.3
Hasil Menyimpulkan Isi teks Laporan Hasil Observasi
yang berjudul “Pantai”

Bagian	Simpulan
Pernyataan Umum	Simpulan dari paragraf pernyataan umum yaitu menginformasikan gambaran umum mengenai pantai.
Deskripsi Bagian	Paragraf deskripsi bagian menjelaskan ciri-ciri dan jenis pantai berdasarkan klasifikasinya
Deskripsi Manfaat	Simpulan pada bagian deskripsi manfaat memberitahukan apa saja kegunaan pantai.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dalam bentuk kelompok kecil yang saling bekerja sama. Menurut Fathurrohman (2015:45) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.” Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap positif siswa dalam materi pelajaran. Siswa dapat membangun kepercayaan diri sendiri atas kemampuannya. Menurut Nugraheni (2012:179) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan kerja sama dalam dalam kelompok dan interaksi antarkelompok.

Tujuan strategi pembelajaran kooperatif menurut (Nugraheni, 2012:186)

- 1) Meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah.
- 2) Mengembangkan penerimaan terhadap keberagaman atau perbedaan individual yang sangat penting dilakukan, terutama dalam sikap membentuk sikap saling menerima dan menghargai perbedaan pendapat, etnis, status sosial, dan kemampuan akademik antaranggota kelompok belajar.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial, strategi kooperatif memberikan kontribusi pada proses terbentuknya keterampilan bekerja sama.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughin. Huinker dan Laughin dalam Sohimin (2014:212) menyatakan “Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik

adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*.” Kemudian Sohimin (2014:213) mengemukakan “Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.”

Menurut Yanuarta dalam Jurnal Armayesi dan Rahmatina (2020:722) menyatakan.

Model pembelajaran koopeartif *Think Talk Write* ini dapat mengembangkan kemampuan menganalisis, bertanya jawab, dan menulis, serta mampu mengembangkan ide dan menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu dan bertanggung jawab pada siswa.

Listiana dalam Jurnal Armayesi dan Rahmatina (2020:722) menjelaskan pula bahwa.

Model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa diberikan kesempatan untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Penulis menyimpulkan model pembelajaran *Think Talk Write* ialah model yang menekankan peserta didik untuk berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi (*talk*) dan menulis (*write*). Selain itu, model pembelajaran *think talk write* juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merumuskan suatu simpulan, membangun interaksi antar peserta didik, dan meningkatkan kemampuan menganalisis, bertanya jawab, dan menulis, serta mampu mengembangkan ide peserta didik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa menjalankan kegiatan berpikir secara individu dan berkelompok. Menurut Shoimin (2014:214) langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* di antaranya:

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa)
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan tersebut penulis merumuskan langkah-langkah model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membaca dan mencermati teks yang diberikan guru.
- 2) Peserta didik membuat catatan kecil untuk menuliskan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menunjukkan bukti kalimat.
- 3) Peserta didik membentuk kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang dan mendiskusikan struktur dan kaidah kebahasaan yang ditemukan melalui bahasa lisan.

- 4) Peserta didik memperhatikan petunjuk dan arahan guru, kemudian secara berkelompok peserta didik menuangkan pendapat kelompoknya ke dalam bentuk tulisan.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelompok lain.
- 6) Kelompok lain menyimak dan menanggapi hasil kerja kelompok yang presentasi.
- 7) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitupula model *Think Talk Write*. Kelebihan model pembelajaran think talk write menurut Shoimin (2014:215) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi ajar
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kekurangan model *Think Talk Write* menurut shoimin (2014:215) adalah sebagai berikut.

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

Ketika proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya karena kekurangan tersebut, maka hal tersebut dapat diatasi dengan persiapan guru yang lebih matang, menyiapkan teks laporan hasil observasi sebagai teks cadangan, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dan memberikan motivasi atau semangat di tengah pembelajaran.

Selanjutnya penulis merumuskan kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, di antaranya.

- 1) Peserta didik merasa bebas mengemukakan apa yang ia temukan dari hasil bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 2) Peserta didik merasa terbantu dengan mengembangkan pengetahuannya melalui diskusi kelompok.
- 3) Peserta didik menjadi lebih aktif karena diuntut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan temannya.
- 4) Peserta didik merasa termotivasi dengan penerapan model *Think Talk Write* pada proses pembelajaran karena model yang digunakan tidak membuat peserta didik bosan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Gita Kaolina Mulyanur Windarwulan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi angkatan 2015. Penelitian tersebut ia lakukan pada peserta didik

kelas VIII SMP Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitiannya dituliskan dalam sebuah karya ilmiah berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Iklan.” Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Gita yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* mampu meningkatkan keterampilan mengidentifikasi dan menyimpulkan teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Tasikmalaya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah variabel bebasnya, yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Perbedaannya pada variabel terikat yang digunakan. Variabel terikat penelitian yang dilakukan oleh Gita adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian penulis ialah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil osbervasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Penulis menemukan lagi hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yakni penelitian yang dilakukan oleh Novi Novianti dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Tentang Kualitas Karya Cerpen yang Dibaca.” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur 1 Malangbong Tahun Ajaran 2017/2018. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Novi dengan

penelitian yang penulis akan lakukan yaitu pada penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Mina yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*” relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis. Persamaannya pada model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *Think Talk Write* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun variabel terikat pada penelitian Siti Mina ialah kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan ialah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis anggapan dasar penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi informasi teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

2. Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model yang efektif dan cocok digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2021/2022;
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2021/2022.